

KARAKTERISTIK PASIEN HEMOROID DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Dr. H. CHASAN BOESOIRIE TERNATE

Nindya Febrina M¹, Ferdian Hidayat², Fera The³

^{1,2,3} Universitas Khairun, Indonesia

E-mail : nindyafebrina6@gmail.com

Kata Kunci

Hemoroid, Karakteristik,
Ternate.

Abstrak

Hemoroid merupakan pelebaran jaringan yang terdiri atas pleksus vena yang berada di dalam pleksus hemoroidal. Hemoroid dapat terjadi pada laki-laki maupun perempuan yang diakibatkan dari kurangnya minum, diet rendah serat, mengedan yang terlalu lama, mengangkat beban berat, kehamilan dan obesitas. Pada tahun 2018-2020, untuk penderita yang berobat di rsud kota ternate memiliki cakupan yang cukup banyak yaitu sebanyak 61 pasien yang menderita hemoroid. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui karakteristik pasien hemoroid dengan dilakukannya Penelitian secara deskriptif observasional melalui pendekatan retrospektif yang dilakukan di rsud kota ternate. Hasil penelitian dari Distribusi pasien Hemoroid paling banyak didapatkan direntang usia 26-45 tahun (47,5%), dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak (57,5%), pekerja ringan (42,5%), jenis hemoroid interna grade iv (55%), keluhan utama yaitu rasa nyeri sebanyak (65%), serta dilakukan penatalaksanaan secara operatif (70%). Terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan derajat hemoroid. Namun, tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan derajat hemoroid.

Keywords

Hemorrhoidal,
Characteristics, Ternate.

Abstract

Hemorrhoidal is the dilation of tissue consisting of venous plexuses located within the hemorrhoidal plexus. Hemorrhoids can occur in both men and women resulting from lack of drinking, low fiber diets, prolonged urination, heavy lifting, pregnancy and obesity. In 2018-2020, for patients who were treated at the Ternate City Hospital, there was quite a lot of coverage, namely as many as 61 patients suffering from hemorrhoids. The purpose of this study is to determine the characteristics of hemorrhoidal patients by conducting observational descriptive research through a retrospective approach carried out at the Ternate City Hospital. . The results of the study from the distribution of Hemorrhoid patients were most obtained in the age range of 26-45 years (47.5%), with male sex as much as (57.5%), mild workers (42.5%), internal hemorrhoidal type grade iv (55%), the main complaints were pain as much as (65%), and operative management (70%). There is a meaningful relationship between age and

hemorrhoidal degree. However, there is no meaningful relationship between sex and hemorrhoidal degrees.

*Correspondent Author: Nindya Febrina M.
Email : nindyafebrina6@gmail.com



PENDAHULUAN

Hemoroid merupakan pelebaran pembuluh vena (pembuluh darah balik) di dalam pleksus hemoroidalis. Pleksus hemoroidalis adalah pembuluh darah pada mukosa rektum bagian distal dan anoderm. Hemoroid merupakan jaringan yang terdiri atas pleksus arteri-vena, berfungsi sebagai katub di dalam saluran anus untuk membantu sfingter anus, mencegah inkontinensia flatus dan cairan (Sjamsuhidayat & De Jong, 2017). Hemoroid terbagi dalam dua tipe, yaitu hemoroid internal dan hemoroid eksternal (Utomo, n.d.). Hemoroid merupakan penyakit yang bisa dialami oleh semua orang dengan prevalensi pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Akan tetapi, Volume..... Nomor.... Tahun....., e-ISSN:268-5912 <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/kmj> prevalensi hemoroid akan sedikit meningkat pada perempuan yang sedang mengandung dan yang akan melahirkan (Septadina & Veronica, 2015)(Ayomi, WUulan, & Yunita, 2019).

Hemoroid dapat terjadi akibat kurangnya minum, diet rendah serat, kehamilan, duduk terlalu lama, obesitas dan juga tekanan dalam perut akibat batuk yang terjadi secara terus-menerus ataupun mencedakan yang terlalu kuat dalam jangka waktu lama. Kebanyakan dari pasien dengan gejala hemoroid mempunyai riwayat keluarga yang hemoroid ((Muthmainnah, Masrul, & Zahari, 2015); (Safyudin & Damayanti, 2017)).

Kejadian hemoroid menurut World Health Organization (WHO) di dunia dengan presentase sebanyak 54% dan dilaporkan sekitar 4% di Indonesia ((Kumala, Ramdhani, & Sumirat, 2016); (Limas & Alinudinputra, 2018). Data National Digestive Disease Information Clearinghouse (NDDIC) melaporkan bahwa di Amerika Serikat jumlah pasien hemoroid mencapai 500 ribu orang pasien setiap tahunnya ((Utomo, n.d.) Data di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 10.000 menderita hemoroid. Data kasus hemoroid di unit rawat jalan bedah RSUD Dr. Soegiri tahun 2009 sebanyak 355 pasien dan tahun 2010 sebanyak 333 pasien (Yusmanedi & Mandala, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indri Seta Septadina di RSUD H. Adam Malik tahun 2010 didapatkan kejadian hemoroid lebih tinggi terjadi pada usia lebih dari 45 tahun. Hal ini disebabkan karena orang dengan lanjut usia sering mengalami konstipasi (Muthmainnah, Masrul, & Zahari, 2015). Adapun penelitian yang telah dilakukan di RSUD Dr. Soedarso Pontianak tahun 2009-2012, didapatkan bahwa kejadian hemoroid tertinggi pada laki-laki, yaitu 39 dari 59 sampel hemoroid internal (Muhammad & Hidayat, 2023)(Septadina & Veronica, 2015).

Berdasarkan beberapa paparan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai karakteristik pasien hemoroid RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2017-2021 yang memiliki cukup banyak pasien yang terdiagnosa hemoroid di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate serta belum adanya penelitian tentang hemoroid di kota ternate sehingga membuat peneliti ingin mengetahui angka kejadian hemoroid itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan retrospektif. Penelitian ini dilakukan di bagian rekam medik RSUD Dr. H Chasan Boesoirie Ternate pada bulan Juli-Agustus 2022.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien penderita hemoroid di RSUD Dr. H Chasan Boesoirie tahun 2017-2021. Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara total sampling, yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data rekam medik pasien hemoroid RSUD Dr. H Chasan Boesoirie tahun 2017-2021 yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Metode pengumpulan yang digunakan adalah metode secara total sampling,

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat, yaitu dengan melihat gambaran dan hubungan prevalensi distribusi dari variabel yang diteliti. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan software IBM SPSS dan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan diagram (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Univariat

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate di bulan juli sampai Agustus pada tahun 2022 dengan jenis sampel yang di gunakan adalah data sekunder berupa rekam medik pasien hemoroid tahun 2017 – 2021 didapatkan 78 pasien dan diperoleh sebanyak 40 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Tabel 1 Distribusi pasien hemoroid berdasarkan usia.

Usia	Jumlah Frekuensi	Presentase
0-5 tahun	0	0
6-11 tahun	0	25
12-25 tahun	10	47,5
26-45 tahun	19	22
46-65 tahun	9	5
>65 tahun	2	5
Total	40	100

Pada Tabel 1 distribusi pasien hemoroid berdasarkan usia, didapatkan pada usia 12-25 tahun sebanyak 10 pasien (25%), usia 26-45 tahun sebanyak 19 pasien (47,5%), usia 46-65 tahun sebanyak 9 pasien (22,5%) dan usia >65 tahun sebanyak 2 pasien (5%) serta tidak didapatkan data penelitian pada usia 0-5 tahun dan 6-11 tahun

Tabel 2 Distribusi pasien hemoroid berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah Frekuensi	Presentase(%)
---------------	------------------	---------------

Laki-laki	23	57,5
Perempuan	17	42,5
Total	40	100

Pada Tabel 2 distribusi pasien hemoroid berdasarkan jenis kelamin didapatkan pada laki-laki sebanyak 23 pasien (57,5%) dan perempuan sebanyak 17 pasien (42,5).

Tabel 3 Distribusi pasien hemoroid berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Frekuensi	Presentase(%)
Ringan	17	42,5
Sedang	12	30
berat	11	27,5
Total	40	100

Pada Tabel 3 distribusi pasien hemoroid berdasarkan pekerjaan didapatkan pada pekerja ringan yaitu 17 pasien (42,5%), kemudian pekerja sedang 12 pasien (30%) dan pekerja berat 11 pasien (27,5%).

Tabel 4 Distribusi pasien hemoroid berdasarkan jenis hemoroid

Jenis Hemoroid	Jumlah Frekuensi	Presentase(%)
Hemoroid interna derajat I	1	2,5
Hemoroid interna derajat II	4	10
Hemoroid interna derajat III	12	30
Hemoroid interna derajat IV	22	55
Hemoroid eksterna	1	2,5
Total	40	100

Pada Tabel 4 distribusi pasien hemoroid berdasarkan jenis hemoroid didapatkan pada hemoroid interna derajat I sebanyak 1 pasien (2,5%), hemoroid interna derajat II sebanyak 4 pasien (10%), hemoroid interna derajat III sebanyak 12 pasien (30%), hemoroid interna derajat IV sebanyak 22 pasien (55%) dan hemoroid eksterna sebanyak 1 pasien (2,5%).

Tabel 5 Distribusi pasien hemoroid berdasarkan keluhan utama

Keluhan utama	Jumlah Frekuensi	Presentase(%)
BAB darah	9	22,5
benjolan	5	12,5
Nyeri	26	65
Total	40	100

Pada Tabel 5 distribusi pasien hemoroid berdasarkan keluhan utama pada BAB darah 9 pasien (22,5%), benjolan 5 pasien (12,5%) dan Nyeri 26 pasien (65%).

Tabel 6 Distribusi pasien hemoroid berdasarkan penatalaksanaan

Keluhan utama	Jumlah Frekuensi	Presentase(%)
Operatif	28	70
Non-operatif	12	30
Total	40	100

Pada Tabel 6 distribusi pasien hemoroid berdasarkan penatalaksanaan didapatkan paling banyak pada tatalaksana operatif sebanyak 28 pasien (70%) dan sisanya pada tatalaksana non operatif sebanyak 12 pasien (30%).

Analisis Bivariat

Tabel 4.7 Hubungan antara usia dengan derajat hemoroid

Usia	Internas Hemoroid Derajat				Eksterna	Total	<i>p-value</i>
	I	II	III	IV			
12-25 tahun	0	1	3	6	0	10	
26-45 tahun	0	2	5	12	0	19	0,015
46-65 tahun	0	1	4	3	1	9	
>65 tahun	1	0	0	1	0	2	
Total	1	4	12	22	1	40	

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan antara usia dengan derajat hemoroid dapat disimpulkan bahwa pasien usia 12-25 tahun mengalami hemoroid interna derajat II terhitung 1 pasien, derajat III terhitung 3 pasien dan derajat IV terhitung 6 pasien. Penderita berusia 26-45 tahun menderita hemoroid interna derajat II terhitung 2 orang, derajat III sebanyak 5 orang dan derajat IV terhitung 12 pasien. Penderita berusia 46-65 tahun menderita hemoroid interna derajat II terhitung 1 pasien, derajat III sebanyak 4 pasien, derajat IV terhitung 3 pasien serta hemoroid eksterna terhitung 1 pasien. Penderita berusia >65 tahun menderita hemoroid interna derajat I sebanyak 1 pasien dan derajat IV sebanyak 1 pasien (Netter, 2016).

Hasil uji statistik chi square untuk mengetahui hubungan antara usia dengan hemoroid di peroleh nilai $p = 0,015$. Hal ini membuktikan bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara usia dengan derajat hemoroid.

Tabel 4.8 Hubungan antara jenis kelamin dengan derajat hemoroid

Jenis kelamin	Interna Derajat				Eksterna	Total	p-value
	I	II	III	IV			
Laki-laki	0	3	7	12	1	23	
Perempuan	1	1	5	12	0	17	0,614
Total	1	4	12	22	1	40	

Hasil uji statistik chi square untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan hemoroid di peroleh nilai $p = 0,614$. Hal ini membuktikan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan derajat hemoroid.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari distribusi pasien hemoroid berdasarkan usia di RSUD Dr. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2017-2021. Data paling banyak terjadi pada usia 26-45 tahun sebanyak 19 pasien (47,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianto dkk yang menyatakan bahwa hasil paling banyak berusia 15-44 tahun terhitung 124 pasien (57,9%) (Dwi Utomo and Ambar, 2016).

Angka kejadian hemoroid meningkat pada usia 26-45 tahun, hal ini diakibatkan oleh kebiasaan duduk lama tanpa mengganti gaya duduk yang membuat adanya peningkatan tekanan didalam intraabdomen serta berkurangnya kekuatan jaringan penunjang. Hal ini dapat terjadi pada orang-orang yang membutuhkan waktu duduk yang lebih lama untuk pekerjaannya. peningkatan tekanan intraabdomen (Indra and Edy, 2016).

Hasil penelitian dari distribusi pasien hemoroid berdasarkan jenis kelamin di RSUD, Dr. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2017-2021. Data paling banyak pada laki-laki dengan 23 pasien (57,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekarlina dkk yang menyatakan bahwa lakilaki lebih banyak menderita hemoroid yaitu 26 pasien (57,8%), sedangkan perempuan yang menderita hemoroid 19 pasien (42,2%) (Sekarlina, Nurhuda, & Sriwahyuni, 2020).

Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni dkk yang menyatakan bahwa lakilaki lebih banyak menderita hemoroid sebanyak 27 pasien (54%) dan perempuan 23 pasien (46%) (Reni and Abdullah, 2018). Hal ini diakibatkan karena terjadi peningkatan tekanan intraabdomen yang menyebabkan pelebaran pada vena-vena hemoroidalis seiring dengan seringnya melakukan pekerjaan yang berat, sedangkan pada perempuan diakibatkan oleh pola hormonal yaitu hormone progesterone yang dapat menghambat kontraksi saluran cerna sehingga terjadi konstipasi (Safyudin & Damayanti, 2017); (Fridolin, Ismael Saleh, & Hernawan, 2016).

Hasil penelitian dari distribusi pasien hemoroid berdasarkan pekerjaan di RSUD Dr. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2017-2021. Data paling banyak pada pekerja ringan 17 pasien (42,50%). Dari penelitian ini peneliti berasumsi bahwa kurangnya data pasien hemoroid sehingga membuat hasil tidak sesuai yang di inginkan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan syarifuddin dkk bernyatakan bahwa paling banyak pada pekerja berat yang menderita hemoroid sebanyak 29 orang (36,5%) adalah petani (pekerja berat), pekerja wiraswasta 25 pasien (32,5%), PNS 6 pasien (6,3%) (Syaridyddin, 2020). Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa angka kejadian hemoroid

pada pasien yang bekerja ringan paling tinggi presentasinya. Angka kejadian ini menunjukkan bahwa aktivitas duduk yang terlalu lama akan mengakibatkan peningkatan tekanan intravena pada anus yang berakibat pada pelebaran vena hemoroidalis, sehingga pasien yang bekerja ringan menjadi salah satu factor resiko terjadinya hemoroid (Yusmanedi and Mandala, 2014).

Hasil penelitian dari distribusi pasien hemoroid berdasarkan jenis hemoroid di RSUD, Dr. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2017-2021. Data paling banyak pada jenis hemoroid interna derajat IV 22 pasien (55%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safyudin dkk yang menyatakan bahwa jenis hemoroid paling banyak pada hemoroid interna 29 pasien (74,4%), sedangkan hemoroid eksterna 6 pasien (15,4%) (Safyudin and Damayanti, 2017). Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni dkk yang menyatakan bahwa jenis hemoroid paling banyak pada hemoroid interna 34 pasien (68%) dan hemoroid eksterna 16 pasien (32%) (Reni and Abdullah, 2018). Hal ini diakibatkan karena kurangnya kesadaran pasien untuk berobat ke Rumah Sakit sehingga dalam hal ini pasien datang sudah dalam keadaan terjadi peningkatan derajat hemoroid (Schunke, Schulte, & Schumacher, 2016).

Hasil penelitian dari distribusi pasien hemoroid berdasarkan keluhan utama di RSUD, Dr. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2017-2021. Data paling banyak pada keluhan nyeri 26 pasien (65%). Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh sekarlina dkk yang bernyatakan bahwa keluhan yang paling banyak adalah nyeri 45 pasien (100%) dan benjolan 44 pasien (97,77%) (Sekarlina et al., 2020).

Hasil penelitian dari distribusi penatalaksanaan pasien hemoroid di RSUD, Dr. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2017-2021. Data paling banyak pada penatalaksanaan operatif 28 pasien (70%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh safyudin dkk yang menyatakan bahwa sebanyak 24 pasien (61,5%) mendapatkan penatalaksanaan operatif, 6 pasien mendapatkan penatalaksanaan konservatif, sedangkan 3 pasien lainnya (7,7%) adalah pasien yang menolak operasi (Safyudin and Damayanti, 2017).

Hasil penelitian dari analisis bivariat hubungan antara usia dengan derajat hemoroid menunjukkan bahwa pasien usia 12-25 tahun mengidap penyakit hemoroid interna derajat II terhitung 1 orang, derajat III terhitung 3 orang dan derajat IV terhitung 6 pasien. Penderita berusia 26-45 tahun menderita hemoroid interna derajat II terdapat 2 pasien, derajat III terhitung 5 pasien dan derajat IV terdapat 12 pasien. Penderita berusia 46-65 tahun menderita hemoroid interna derajat II terhitung 1 pasien, derajat III terhitung 4 pasien, derajat IV terhitung 3 pasien serta hemoroid eksterna 1 pasien. Pasien berusia >65 tahun menderita hemoroid interna derajat I terhitung 1 orang dan derajat IV terhitung 1 orang.

Hasil uji statistik chi square untuk mengetahui hubungan antara usia dengan hemoroid di peroleh nilai $p = 0,015$. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara usia dengan hemoroid (Pradiantini & Dinata, 2021).

Angka kejadian hemoroid meningkat pada usia 26-45 tahun, hal ini diakibatkan oleh kebiasaan duduk lama tanpa mengganti gaya duduk yang membuat adanya peningkatan tekanan didalam intraabdomen serta berkurangnya kekuatan jaringan penunjang. Hal ini dapat terjadi pada orang-orang yang membutuhkan waktu duduk yang lebih lama untuk pekerjaannya. peningkatan tekanan intraabdomen (Indra and Edy, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianto dkk yang mengatakan bahwa hemoroid interna lebih tinggi pada umur 15-44 tahun terhitung sekiranya 124 orang (57,9%) dan paling rendah menderita hemoroid interna berusia > a <15 tahun terhitung 3 orang (1,4%) (Dwi Utomo and Ambar,2016).

Hasil penelitian dari analisis bivariat hubungan antara jenis kelamin dengan derajat hemoroid menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki menderita hemoroid interna derajat II terhitung 2 penderita, derajat III terhitung 7 penderita, derajat IV terhitung 12 penderita dan hemoroid eksterna terhitung 1 penderita. Sedangkan pada jenis kelamin perempuan mengalami hemoroid interna derajat I terhitung 1 penderita, derajat II terhitung 1 penderita, derajat III terhitung 5 penderita dan derajat IV terhitung 10 penderita (Yildiz, Aydin, Ilce, Yucak, & Karaaslan, 2019).

Hasil uji statistik chi square untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan derajat hemoroid di peroleh nilai $p = 0,614$. Hal ini membuktikan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan hemoroid (Sya'haya & Iyos, 2016).

Penelitian ini didapatkan pasien laki-laki terhitung 23 orang (57,5%). Hal ini menunjukkan sebagian dari pasien ialah berjenis kelamin laki-laki. Hemoroid pada kelamin laki-laki yang diakibatkan oleh aktifitas fisik yang berat ataupun dari hormon testosteron. Hormon testosteron ialah hormon steroid yang dikeluarkan oleh sel leydig yang dikontrol oleh sel neuroendokrin yang memicu filamen aktin dan miosin. Seiring dengan bertambahnya usia pada laki-laki mengakibatkan turunnya kadar testosteron, sedangkan estrogen kadarnya konstan. Estrogen pada prostat berfungsi sebagai pembiakan sel kelenjar prostat dengan ditingkatkannya sensitivitas sel-sel prostat terhadap rangsangan hormon androgen, serta meningkatkan jumlah reseptor dan juga menurunkan apoptosis yang menyebabkan pembesaran prostat (Butar-Butar, Tarigan, & Lumongga, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikerjakan oleh Fitrianto dkk yang menyimpulkan bahwa jenis kelamin laki-laki yang mengalami hemoroid interna derajat I terhitung 20 pasien, derajat II terhitung 30 pasien, derajat III terhitung 42 pasien dan derajat IV terhitung 39 pasien. Kemudian jenis kelamin perempuan yang mengalami hemoroid interna derajat I terhitung 15 pasien, derajat II terhitung 17 pasien, derajat III terhitung 27 pasien dan derajat IV terhitung 24 pasien (Wibowo, Erlinengsih, Gusman, & Syahira, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di RSUD Dr. H. Chasan Boesoerie mengenai karakteristik pasien hemoroid yang datanya di peroleh dari rekam medik, maka peneliti menyimpulkan bahwa: 1. Pasien hemoroid berdasarkan usia paling banyak dialami oleh kelompok usia 26-45 tahun sebanyak 19 orang ((47,5%). 2. Pasien hemoroid berdasarkan jenis kelamin paling banyak dialami oleh laki-laki yaitu sebanyak 23 pasien (57,5%). 3. Pasien hemoroid berdasarkan pekerjaan paling banyak dialami oleh pekerja ringan yaitu sebanyak 17 pasien (42,50%). 4. Pasien hemoroid berdasarkan jenis hemoroid paling banyak dialami oleh jenis hemoroid internal. derajat IV yaitu sebanyak 22 pasien (55%). 5. Pasien hemoroid berdasarkan keluhan utama paling banyak dialami oleh keluhan nyeri 26 pasien (65%). 6. Pasien hemoroid berdasarkan penatalaksanaan paling banyak dilakukan pada penatalaksanaan operatif yaitu sebanyak 28 pasien

(70,00%). 7. Terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan derajat hemoroid. 8. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan derajat hemoroid.

REFERENSI

- Ayomi, Anasthasia F. M., WUulan, Anggraini Janar, & Yunita, Putu. (2019). Efektivitas Penatalaksanaan Tindakan Invasif Minimal Pada Hemoroid: Rubber Band Ligation. *Medical Profession Journal of Lampung*, 9(2), 245–251.
- Butar-Butar, Syarifuddin Hizkia, Tarigan, Pengarapen, & Lumongga, Fitriana. (2020). KARAKTERISTIK PENDERITA HEMOROID DARI HASIL PEMERIKSAAAN KOLONOSKOPI DI RSUD DR. PIRNGADI MEDAN. *JKM*, 13(1), 21–25.
- Fridolin, Windu, Ismael Saleh, Mr, & Hernawan, Andri Dwi. (2016). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hemoroid Pada Pasien Di Rsud Dr Soedarso Pontianak. *Fakultas Ilmu Kesehatan: Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Kumala, Indra, Ramdhani, Edy, & Sumirat, Eka Fajar. (2016). HUBUNGAN LAMA DUDUK DAN LAMA BEKERJA DENGAN KEJADIAN HEMOROIID PADA SUPIR BUS AKAP DI TERMINALINDUK RAJABASA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(3).
- Limas, Peter Ian, & Alinudinputra, Stanislaus Hatta. (2018). Pengaruh pemberian sirup emulsi laksatif pada lama perawatan pasien pasca hemoroidektomi Milligan-Morgan. *Tarumanagara Medical Journal*, 1(1), 141–144.
- Muhammad, Nindya Febrina, & Hidayat, Ferdian. (2023). KARAKTERISTIK PASIEN HEMOROID DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Dr. H. CHASAN BOESOIRIE TERNATE. *Kieraha Medical Journal*, 5(1), 1–8.
- Muthmainnah, Afifah, Masrul, Masrul, & Zahari, Asril. (2015). Peranan Diet Rendah Serat terhadap Timbulnya Hemoroid di RSUP. Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2).
- Netter, Frank H. (2016). Atlas Anatomi Manusia Bahasa Latin/Indonesia Edisi 6. *Indonesia: Elsevier*.
- Pradiantini, Kadek Helen Yustika, & Dinata, I. Gede Surya. (2021). Diagnosis dan penatalaksanaan hemoroid. *Ganesha Medicina*, 1(1), 38–47.
- Safyudin, Safyudin, & Damayanti, Lia. (2017). Gambaran pasien hemoroid di instalasi rawat inap departemen bedah rumah sakit umum pusat dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 4(1), 15–21.
- Schunke, Michael, Schulte, Erik, & Schumacher, Udo. (2016). *Prometheus Atlas Anatomi Manusia Organ Dalam*. EGC.
- Sekarlina, Sindy, Nurhuda, M., & Sriwahyuni, Sriwahyuni. (2020). Profil Penderita Hemoroid di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Sumatera Barat Periode 2016-2017. *Health and Medical Journal*, 2(2), 37–41.
- Septadina, Indri Seta, & Veronica, Fifi. (2015). Gambaran histopatologi epitel transisional kolorektal pada pasien hemoroid. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 2(1), 85–91.
- Sjamsuhidayat, R., & De Jong, W. (2017). Buku ajar ilmu bedah, sistem organ dan tindak bedahnya. *Edisi Ke-4. Jakarta: EGC*.
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. *Bandung: Alfabeta*, 15(2010).
- Sya'haya, Shesy, & Iyos, Rekha Nova. (2016). Pengaruh pemberian ekstrak daun ungu (*Graptophyllum pictum* Griff) terhadap penyembuhan hemoroid. *Jurnal Majority*, 5(5), 155–160.
- Utomo, Fitrianto Dwi. (n.d.). Hubungan antara Usia dan Jenis Kelamin terhadap Derajat Hemoroid Internal di RSUD dr. Soedarso Pontianak Tahun 2009-2013. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 2(2).
- Wibowo, Hendry, Erlinengsih, Erlinengsih, Gusman, Aljafri, & Syahira, Renda. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hemoroid di Poliklinik Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaaher Jambi. *'AFIYAH*, 5(2).
- Yildiz, Turan, Aydin, Dilek Bingol, Ilce, Zekeriya, Yucak, Aysel, & Karaaslan, Erol. (2019).

External hemorrhoidal disease in child and teenage: Clinical presentations and risk factors.
Pakistan Journal of Medical Sciences, 35(3), 696.

Yusmanedi, Yusmanedi, & Mandala, Zulfahiz. (2019). FAKTOR RISIKO KEJADIAN HEMOROID PADA SUPIR BIS AKAP DI POOL PO. GUMARANG JAYA. *Jurnal Medika Malahayati*, 1(4), 147–151.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).